



**KEEFEKTIFAN TEKNIK BERKIRIM SALAM DAN SOAL  
DALAM PEMBELAJARAN IPS  
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI MUARAREJA 02  
KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Desy Indriani

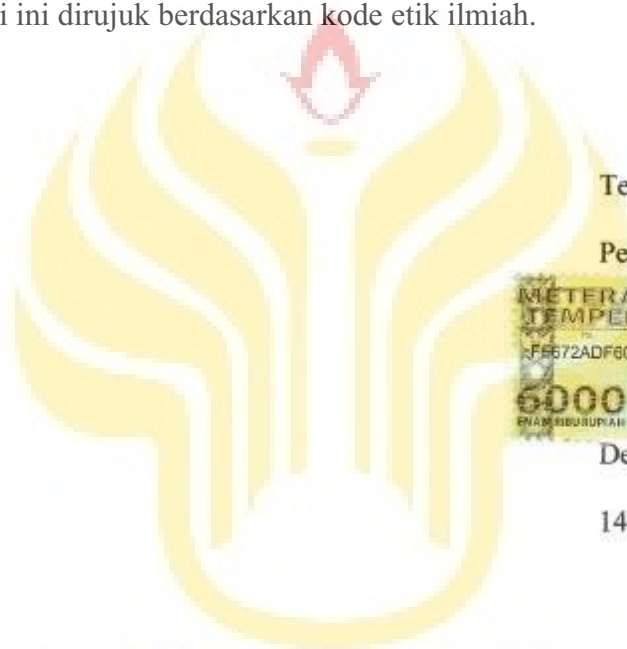
1401412252

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Tegal, 26 Mei 2016

Peneliti



Desy Indriani

1401412252

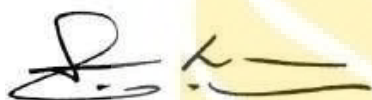
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 26 Mei 2016

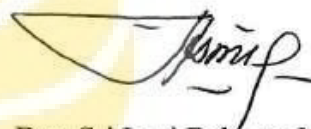
Dosen Pembimbing 1



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001

Dosen Pembimbing 2

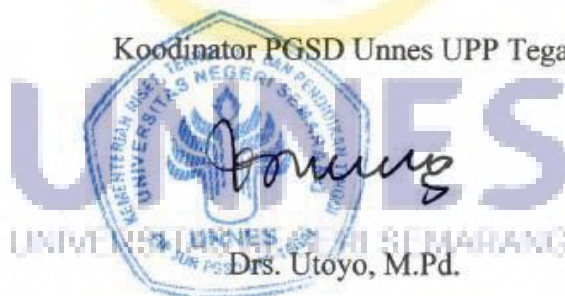


Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.

NIP 19560414 198503 2 001

Mengetahui,

Koordinator PGSD Unnes UPP Tegal



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Drs. Utoyo, M.Pd.

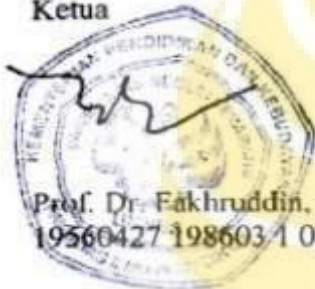

NIP 19620619 198703 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Keefektifan Teknik Berkirim Salam dan Soal dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Muarareja 02 Kota Tegal” oleh Desy Indriani 1401412252, telah dipertahankan di hadapan panitia sidang ujian skripsi FIP UNNES pada tanggal 16 Juni 2016.

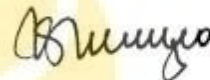
### PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
19560427 198603 1 001


Sekretaris



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Utama



Drs. Tegah Supriyanto, M.Pd.  
NIP 19611018 198803 1 002


Penguji Anggota 1



Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.

NIP 19560414 198503 2 001

Penguji Anggota 2



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- (1) Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S Al-Baqoroh: 153)
- (2) Man Jadda Wa Jadda, siapa yang bersungguh-sungguh dia akan berhasil. (Pepatah Arab)
- (3) Tidak ada keberhasilan tanpa kesungguhan dan tidak ada kesungguhan tanpa kesabaran. (Mario Teguh)
- (4) Banyak sekali kegagalan dalam hidup adalah mereka yang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan ketika mereka menyerah. (Thomas Alva Edison)



### Persembahan

Untuk kedua orangtuaku Bapak Ali dan Ibu Kholidah, Kakakku Yulia Silviana, Adikku Moh. Aprianto, sahabat, serta teman-teman angkatan 2012 yang selalu mendoakan, menasehati, menyemangati, dan mendukung.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Keefektifan Teknik Berkirim Salam dan Soal dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Muarareja 02 Kota Tegal”*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah mengizinkan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Dosen pembimbing 1 yang telah memotivasi dan membimbing peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., Dosen pembimbing 2 yang telah memotivasi dan membimbing peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., Dosen penguji yang telah membimbing dan menyarankan kepada peneliti dalam penyempurnaan skripsi.
8. Dosen Jurusan PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
9. Staf TU dan Karyawan Jurusan PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah membantu administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Tolil, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri Muarareja 02 Kota Tegal dan Agus Heri, S.Pd., Kepala SD Negeri Tegalsari Kota Tegal yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penulisan.
11. Kiswanto, S.Pd.SD., Sri Wahyuningsih, S.Pd.SD, guru kelas IV A dan B SD Negeri Muarareja 02 Kota Tegal, dan Sarponi, S.Pd.SD., guru kelas IV SD Negeri Tegalsari 5 Kota Tegal yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penulisan.
12. Teman-teman PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2012 yang saling memberikan ilmu pengetahuan, semangat, dan motivasi.
13. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.  
Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT. peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tegal, 27 Mei 2016

Peneliti

## ABSTRAK

Indriani, Desy. 2016. *Keefektifan Teknik Berkirim Salam dan Soal dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Muarareja 02 Kota Tegal*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. Pembimbing 2: Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.

**Kata Kunci:** Minat Belajar; Hasil Belajar; dan Teknik Berkirim Salam dan Soal

IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan manusia dan lingkungannya. Pembelajaran IPS di SD bertujuan mengembangkan potensi siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan melatih kemampuan sosial siswa. Sayangnya, pembelajaran IPS di SD masih menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan, guru kurang memahami model-model pembelajaran yang inovatif dan tidak mempunyai informasi mengenai tingkat keefektifan model pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji keefektifan teknik berkirim salam dan soal dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Muarareja 02 Kota Tegal.

Populasi dalam penulisan ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Muarareja 02 Kota Tegal yang berjumlah 67 siswa yang terdiri dari 34 siswa kelas eksperimen dan 33 siswa kelas kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu sebanyak 67 siswa. Desain yang digunakan yaitu *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group*. Analisis statistik yang digunakan yaitu korelasi *product moment* untuk uji validitas dan *cronbach's alpha* untuk uji reliabilitas instrumen. Metode *lilliefors* untuk menguji normalitas data, *levene's test* untuk uji homogenitas, dan *t test* untuk uji hipotesis. Semua penghitungan tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS versi 21.

Berdasarkan hasil uji hipotesis perbedaan menggunakan *independent samples t test*, data minat belajar menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,225 > 1,997$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan data hasil belajar menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,885 > 1,997$ ) dengan signifikansi  $0,005 < 0,000$ . Sementara itu, hasil uji hipotesis keefektifan menggunakan *one sample t test*, data minat belajar menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,092 > 1,692$ ) dan data hasil belajar menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,554 > 1,692$ ), kedua data tersebut menunjukkan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Untuk menguji hubungan antara minat dan hasil belajar menggunakan korelasi *product moment*,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,242 > 1,997$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan minat dan hasil belajar IPS antara yang menggunakan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal dan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran teknik berkirim salam dan soal efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa serta ada hubungan antara minat dan hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal dalam pembelajaran IPS.



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
 Bab	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian .....	8
1.3.1 Pembatasan Masalah .....	8
1.3.2 Paradigma Penelitian .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.5.1 Tujuan Umum .....	10
1.5.2 Tujuan Khusus .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	12
1.6.2 Manfaat Praktis .....	12
 2. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori .....	14

2.1.1	Pengertian Belajar .....	14
2.1.2	Faktor yang Memengaruhi Belajar .....	15
2.1.3	Pengertian Pembelajaran .....	17
2.1.4	Minat Belajar .....	18
2.1.5	Hasil Belajar .....	19
2.1.6	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	21
2.1.7	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	23
2.1.8	Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar .....	24
2.1.9	Karakteristik Materi Perkembangan Teknologi .....	26
2.1.10	Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran .....	27
2.1.11	Model Pembelajaran.....	29
2.1.12	Model Pembelajaran Kooperatif .....	30
2.1.13	Pembelajaran Teknik Berkirin Salam dan Soal .....	33
2.2	Penelitian yang Relevan .....	34
2.3	Kerangka Berpikir .....	40
2.4	Hipotesis .....	40
3.	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian .....	45
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian .....	46
3.3	Populasi dan Sampel .....	46
3.3.1	Populasi .....	47
3.3.2	Sampel .....	49
3.4	Variabel Penelitian .....	49
3.4.1	Variabel Independen .....	50
3.4.2	Variabel Dependen .....	50
3.5	Data Penelitian .....	50
3.5.1	Jenis Data .....	50
3.5.2	Sumber Data .....	51
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.6.1	Wawancara .....	53

3.6.2	Dokumentasi .....	53
3.6.3	Observasi .....	54
3.6.4	Angket .....	55
3.6.5	Tes .....	55
3.7	Instrumen Penelitian .....	56
3.7.1	Pedoman Wawancara .....	56
3.7.2	Lembar Pengamatan (Observasi) .....	56
3.7.3	Angket .....	56
3.7.4	Rubrik .....	61
3.7.5	Soal-soal Tes .....	61
3.8	Teknik Analisis Data .....	70
3.8.1	Deskripsi Data .....	70
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis .....	70
3.8.3	Analisis Akhir .....	72
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian .....	76
4.1.1	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran .....	76
4.2	Analisis Deskriptif Data Penelitian .....	81
4.2.1	Analisis Deskripsi Data Variabel Independen .....	81
4.2.2	Analisis Deskripsi Data Variabel Dependen .....	82
4.3	Analisis Statistik Data Penelitian .....	86
4.3.1	Uji Prasyarat Analisis .....	87
4.3.2	Uji Hipotesis .....	92
4.4	Pembahasan .....	102
5.	PENUTUP	
5.1	Simpulan .....	109
5.2	Saran .....	111
5.2.1	Bagi Siswa .....	111
5.2.2	Bagi Guru .....	111

5.2.3	Bagi Sekolah .....	112
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	112
DAFTAR PUSTAKA .....		113
Lampiran-lampiran .....		118



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata .....	48
3.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba .....	59
3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket .....	60
3.4 Model Kesepakatan <i>Interrater</i> Dua Ahli .....	63
3.5 Kriteria Validitas Isi .....	64
3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba .....	65
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Tes .....	66
3.8 Kriteria Indeks Kesukaran .....	67
3.9 Analisis Taraf Kesukaran Soal .....	68
3.10 Kriteria Daya Pembeda Soal .....	69
3.11 Analisis Daya Pembeda Soal .....	69
3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	75
4.1 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Teknik Berkirim Salam dan Soal di Kelas Eksperimen .....	78
4.2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Konvensional di Kelas Kontrol .....	80
4.3 Deskripsi Data Nilai Tes Awal .....	82
4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal IPS .....	83
4.5 Deskripsi Data Nilai Minat Belajar .....	83
4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Minat Belajar IPS .....	84
4.7 Deskripsi Data Hasil Belajar Gabungan .....	85
4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPS .....	85
4.9 Deskripsi Data Hasil Belajar Ranah Afektif .....	86
4.10 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Ranah Afektif .....	86
4.11 Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa .....	88
4.12 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa .....	89
4.13 Hasil Uji Homogenitas Data Minat Belajar Siswa .....	90
4.14 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa .....	92

4.15	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Minat Belajar .....	95
4.16	Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Minat Belajar .....	95
4.17	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar .....	97
4.18	Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar .....	99
4.19	Hasil Analisis Hubungan Minat dan Hasil Belajar .....	101



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Paradigma Penelitian Ganda dengan Dua Variabel .....	9
2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas IV A (Kontrol) .....	118
2. Daftar Nama Siswa Kelas IV B (Eksperimen) .....	120
3. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	122
4. Pedoman Pelaksanaan Penelitian .....	123
5. Silabus Pembelajaran .....	125
6. Silabus Pengembangan IPS Kelas Eksperimen .....	127
7. Silabus Pengembangan IPS Kelas Kontrol .....	130
8. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1 .....	133
9. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2 .....	147
10. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 3 .....	159
11. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1 .....	171
12. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2 .....	185
13. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 3 .....	197
14. Kisi-kisi Angket Uji Coba Minat Belajar .....	209
15. Angket Uji Coba Minat Belajar .....	210
16. Lembar Validasi Angket Minat Belajar oleh Penilai Ahli .....	213
17. Hasil Uji Validitas Angket Minat .....	221
18. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat .....	223
19. Angket Minat Belajar .....	224
20. Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba Soal Kognitif .....	226
21. Soal Uji Coba .....	228
22. Lembar Validasi Soal Kognitif oleh Penilai Ahli .....	236
23. Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba .....	249
24. Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba .....	251
25. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal Uji Coba .....	252
26. Hasil Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba .....	253
27. Soal Tes Awal dan Akhir .....	254
28. Kisi-kisi Angket Ranah Afektif .....	259



29.	Angket Penilaian Ranah Afektif Siswa .....	260
30.	Lembar Validasi Soal Ranah Afektif oleh Penilai Ahli .....	261
31.	Rubrik Penilaian Psikomotor .....	265
32.	Lembar Validasi Psikomotor oleh Penilai Ahli .....	266
33.	Lembar Pengamatan Pelaksanaan Teknik Berkirim Salam dan Soal bagi Guru di Kelas Eksperimen .....	270
34.	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Teknik Berkirim Salam dan Soal bagi Guru di Kelas Eksperimen .....	275
35.	Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Konvensional di Kelas Kontrol .....	278
36.	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Konvensional di Kelas Kontrol .....	282
37.	Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen .....	285
38.	Nilai Tes Awal Kelas Kontrol .....	286
39.	Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Data Nilai Tes Awal .....	287
40.	Uji Kesamaan Rata-rata .....	288
41.	Nilai Minat Belajar Kelas Eksperimen .....	289
42.	Nilai Minat Belajar Kelas Kontrol .....	290
43.	Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen .....	291
44.	Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol .....	292
45.	Nilai Psikomotor Kelas Eksperimen .....	293
46.	Nilai Psikomotor Kelas Kontrol .....	294
47.	Nilai Gabungan Kognitif dan Psikomotor Kelas Eksperimen .....	295
48.	Nilai Gabungan Kognitif dan Psikomotor Kelas Kontrol .....	296
49.	Nilai Afektif Kelas Eksperimen .....	297
50.	Nilai Afektif Kelas Kontrol .....	298
51.	Foto Pembelajaran di Kelas Eksperimen .....	299
52.	Foto Pembelajaran di Kelas Kontrol .....	300
53.	Surat-surat Penelitian .....	301

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan dijelaskan tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan paradigma penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia pada masa sekarang dan yang akan datang. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan pola pikir dan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal untuk kehidupan yang lebih baik. Menurut Munib, dkk (2012: 31), “pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”. Djahri (1985) dalam Gunawan (2013: 133) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang terorganisir, berencana, dan berlangsung secara terus menerus dan kontinyu sepanjang hayat ke arah membina manusia atau anak didik menjadi insan paripurna, dewasa, dan berbudaya.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1,

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Terkait dengan pelaksanaan program pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh komponen bangsa. Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 Ayat 1, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan harus dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan. Pengertian satuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 10 yaitu “satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Satuan pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal yaitu sekolah dasar (SD).

Demi tercapainya tujuan pendidikan, pelaksanaan pendidikan harus berlandaskan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu pedoman yang berisi komponen-komponen seperti tujuan, isi, bahan, metode, dan evaluasi kegiatan pendidikan yang telah direncanakan terlebih dahulu serta dilaksanakan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X Pasal 37 Ayat 1, “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat sepuluh mata pelajaran”. Sepuluh mata pelajaran tersebut ialah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan atau Kejuruan, dan Muatan Lokal.

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak SD/MI. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan manusia dan lingkungannya. Pengertian IPS menurut Nasution (1975) dalam Soewarso (2013: 1), IPS merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya, dan bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial. Pendapat Nasution sama dengan pengertian menurut Susanto (2013: 139), “IPS adalah perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, dan psikologi”.

Barth dan Shermis (1980) dalam Soewarso (2013: 3) menyatakan “hal-hal yang dikaji dalam IPS yaitu pengetahuan, pengolahan informasi, telaah nilai dan

keyakinan, dan peran serta dalam kehidupan”. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan di masyarakat, karena materi IPS berhubungan langsung dengan kehidupan bermasyarakat. Materi pembelajaran IPS, disesuaikan dengan jenjang satuan pendidikan. Gunawan (2013: 50) berpendapat untuk jenjang pendidikan sekolah dasar, materi IPS disesuaikan dengan perkembangan anak usia SD. Cara berpikir anak usia SD masih bersifat konkret. Itu sebabnya IPS SD bergerak dari yang konkret ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas. Selain itu, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan spiral, di mana pembelajaran dimulai dari materi yang mudah ke sukar, sempit menjadi lebih luas, dan dari yang dekat ke yang jauh.

Pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mempersiapkan siswa terjun ke masyarakat dan membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat sejak dini. Diharapkan siswa mendapatkan pengalaman langsung berupa kemampuan memecahkan masalah melalui sikap yang baik dalam hubungan timbal balik di lingkungan sosial dalam lingkup sekolah, sebelum siswa benar-benar terjun dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Melalui pembelajaran IPS, siswa dilatih untuk mampu memecahkan masalah sosial di masyarakat serta dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi dirinya dan juga orang lain di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS memiliki peranan yang penting dalam kehidupan.

Memerhatikan pentingnya pembelajaran IPS bagi siswa, sudah seharusnya pembelajaran IPS dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan serta melatih siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial yang ada di

lingkungannya. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran IPS tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa secara aktif dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang dimilikinya. Pengetahuan yang diperoleh sendiri, tentunya akan mudah dipelajari dan diingat oleh siswa.

Pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Selama ini, pelaksanaan proses pembelajaran masih ada yang dilaksanakan secara konvensional. Pembelajaran seperti ini tentu dilaksanakan dengan ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Proses pembelajaran yang demikian, menyebabkan pembelajaran lebih didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif. Pembelajaran yang didominasi oleh guru mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa tidak dapat berkembang secara optimal.

Selain itu, pembelajaran yang didominasi oleh guru mengakibatkan siswa mudah merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran IPS. Padahal, dengan pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman-pengalaman dalam memperoleh pengetahuan tersebut, serta dapat menerapkannya di masyarakat. Jadi, pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS bukan hanya sebatas pada penekanan aspek pengetahuan saja, melainkan dapat membentuk sikap siswa dalam kehidupan sosial di masyarakat. Apabila pembelajaran IPS masih menggunakan pembelajaran konvensional, maka pembelajaran tersebut harus dirancang dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan optimal.

Pembelajaran yang didominasi oleh guru juga terjadi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Muarareja 02 Kota Tegal. Hal ini dikarenakan, guru kurang memahami model-model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga tidak mempunyai informasi mengenai tingkat keefektifan model-model pembelajaran, sehingga mereka ragu untuk menerapkan model-model pembelajaran. Untuk itu, diperlukan sebuah inovasi dalam pembelajaran untuk menguji keefektifan model pembelajaran, sehingga pemahaman guru mengenai model pembelajaran dapat meningkat. Apabila model pembelajaran yang diuji terbukti efektif, maka diharapkan minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang berbasis sosial. Menurut Johnson dan Johnson (1994) dalam Isjoni (2010: 17), “pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut”. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerjasama untuk membangun pengetahuan sendiri. Siswa berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah. Jadi, selain dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran kooperatif juga bermanfaat melatih keterampilan sosial siswa dalam kelompok, sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran kooperatif mempunyai bermacam-macam teknik. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa serta dapat

meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan teknik berkirim salam dan soal. Lie (2010: 58) berpendapat bahwa teknik berkirim salam dan soal adalah suatu pembelajaran di mana siswa secara berkelompok membuat salam dan soal untuk dikirimkan kepada kelompok lain serta mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain. Adanya salam atau yel-yel dalam kegiatan pembelajaran tentunya dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi meriah dan menyenangkan bagi siswa.

Sebelumnya, penelitian tentang pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal telah dilaksanakan oleh Susanti (2010) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bangsri Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar yaitu sebesar 68,53 dengan persentase ketuntasan sebesar 63,41% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,84%, sehingga diperoleh nilai rata-rata hasil belajar yaitu sebesar 75,36 dengan persentase ketuntasan sebesar 90,25%. Hasil tersebut menjadi bukti empiris terhadap penerapan teknik berkirim salam dan soal di kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang dapat menghambat prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Teknik Berkirim Salam dan Soal dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Muarareja 02 Kota Tegal”.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Guru dalam pembelajaran IPS masih menerapkan pembelajaran konvensional berupa metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
- (2) Pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.
- (3) Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS, karena kegiatan pembelajaran yang dirancang guru kurang bervariasi.
- (4) Guru belum mengetahui tingkat keefektifan teknik berkirim salam dan soal dalam pembelajaran IPS.

## 1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian

Peneliti perlu menentukan pembatasan masalah dan paradigma penelitian untuk kefokuskan penelitian dan menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Uraianya yaitu sebagai berikut:

### 1.3.1 Pembatasan Masalah

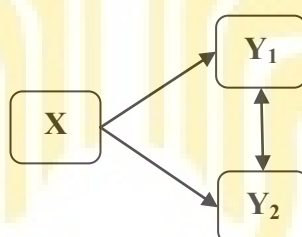
Dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan tujuan penelitian agar lebih efektif dan efisien dalam melakukan penelitian. Selain itu, masalah yang terlalu luas juga akan membuat pembahasan terlalu panjang, sehingga inti dari permasalahan tidak dapat dibahas secara mendalam. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Materi yang dipelajari terbatas pada mata pelajaran IPS yaitu materi perkembangan teknologi.

- (2) Penelitian ini berfokus pada minat dan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi.

### 1.3.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu teknik berkirim salam dan soal sebagai variabel independen (variabel bebas) yang memengaruhi minat dan hasil belajar IPS sebagai variabel dependen (variabel terikat). Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013: 72), paradigma yang diterapkan yaitu paradigma ganda dengan dua variabel dependen, karena terdiri atas satu variabel independen dan dua variabel dependen. Hubungan antara variabel tersebut dapat dilihat pada bagan 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Bagan Paradigma Penelitian Ganda dengan Dua Variabel

Keterangan:

X = Teknik berkirim salam dan soal

Y<sub>1</sub> = Minat belajar

Y<sub>2</sub> = Hasil belajar IPS

(Sugiyono 2013: 72)

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang hendak diselesaikan melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat perbedaan minat belajar IPS siswa kelas IV antara yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dan yang menggunakan pembelajaran konvensional?
- (2) Lebih tinggi mana minat belajar IPS siswa kelas IV yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional?
- (3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas IV antara yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dan yang menggunakan pembelajaran model konvensional?
- (4) Lebih tinggi mana hasil belajar IPS siswa kelas IV yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional?
- (5) Apakah terdapat hubungan antara minat dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan harapan-harapan yang akan dicapai dalam penelitian dan menjadi patokan keberhasilan dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk menguji keefektifan penerapan teknik berkirim salam dan soal pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Muarareja 02 Kota Tegal.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan minat belajar IPS siswa kelas IV antara yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dan yang menggunakan pembelajaran konvensional.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan lebih tinggi mana minat belajar IPS siswa kelas IV yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas IV antara yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dan yang menggunakan pembelajaran konvensional.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsikan lebih tinggi mana hasil belajar IPS siswa kelas IV yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.
- (5) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara minat dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat tersebut antara lain adalah:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis berupa informasi tentang keefektifan penerapan teknik pembelajaran berkirim salam dan soal terhadap minat dan hasil belajar IPS materi perkembangan teknologi.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### ***1.6.2.1 Bagi Siswa***

- (1) Terciptanya minat dan hasil belajar yang optimal melalui pembelajaran yang efektif.
- (2) Melatih siswa untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah melalui kerja kelompok.
- (3) Melatih siswa untuk dapat mengembangkan kreativitas berpikir.
- (4) Tumbuhnya semangat belajar melalui pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

#### ***1.6.2.2 Bagi Guru***

- (1) Bertambahnya pengetahuan tentang pelaksanaan teknik pembelajaran berkirim salam dan soal.
- (2) Sebagai masukan tentang alternatif model pembelajaran IPS yang bervariasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

#### ***1.6.2.3 Bagi Sekolah***

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dalam rangka memperbaiki pembelajaran IPS dan menambah inovasi dalam penggunaan model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

#### ***1.6.2.4 Bagi Peneliti***

- (1) Bertambahnya pengetahuan dan wawasan mengenai teknik pembelajaran berkirim salam dan soal.
- (2) Bertambahnya informasi mengenai seberapa efektifkah penerapan teknik berkirim salam dan soal dalam pembelajaran IPS.



## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian kajian putaka dijelaskan mengenai: landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori berisi teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini. Landasan teori dalam penelitian ini mencakup: pengertian belajar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar, pengertian pembelajaran, minat belajar, hasil belajar, karakteristik siswa SD, pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pembelajaran IPS di sekolah dasar, karakteristik materi perkembangan teknologi, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal. Berikut penjelasannya.

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Secara umum, masyarakat berpendapat bahwa belajar merupakan usaha untuk mencari dan menambah ilmu pengetahuan. Belajar merupakan kegiatan utama di sekolah yang selalu dikaitkan dengan tugas dan penguasaan ilmu pengetahuan. Hamalik (2003) dalam Susanto (2013: 4) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini berupa perubahan dalam kebiasaan, sikap, dan keterampilan yang disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Menurut Slameto (2013: 2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Aunurrahman (2013: 34) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman yang relatif tetap.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya, yang bersifat relatif permanen. Perubahan tersebut meliputi perubahan dalam kebiasaan, sikap, dan keterampilan.

### **2.1.2 Faktor yang Memengaruhi Belajar**

Proses belajar yang terjadi pada masing-masing siswa mempunyai hasil yang berbeda-beda antara individu satu dan individu lainnya. Perbedaan hasil belajar antara satu individu dan individu lainnya bergantung pada faktor-faktor yang memengaruhinya. Rifa'i dan Anni (2012: 80) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran yang optimal, mempersyaratkan guru memerhatikan kemampuan internal dan situasi stimulus eksternal siswa. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Syah (2012: 145-55) berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibagi menjadi tiga, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Berikut uraian masing-masing faktor:



### **2.1.2.1 Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Berikut uraian dari masing-masing aspek:

- (1) Aspek fisiologis, meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya yang dapat memengaruhi semangat dan intensitas aktivitas belajar siswa. Selain itu, kondisi organ-organ khusus, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihat juga dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Oleh karena itu, kondisi tubuh yang kurang baik dapat berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa, sehingga kita harus selalu menjaga kesehatan tubuh kita.
- (2) Aspek psikologis, aspek ini berkaitan dengan kondisi kejiwaan siswa. Faktor yang termasuk dalam aspek psikologis antara lain: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan mengalami kesulitan saat mempersiapkan kegiatan belajar atau pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **2.1.2.2 Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial. Berikut uraian masing-masing faktor:

- (1) Faktor lingkungan sosial, ada beberapa lingkungan sosial yang dapat memengaruhi belajar siswa, yaitu lingkungan sosial keluarga, sekolah, dan

masyarakat. Lingkungan tersebut tentunya berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.

- (2) Faktor lingkungan non sosial, meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

### ***2.1.2.3 Faktor Pendekatan Belajar***

Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Ketepatan dalam memilih strategi dan metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi belajar ada tiga, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor-faktor tersebut memengaruhi perbedaan hasil belajar antara individu satu dan individu lainnya. Pengaruh yang ditimbulkan antarfaktor saling berkaitan, sehingga perlu perhatian terhadap keadaan siswa baik fisik, psikis, dan cara belajar siswa. Keterkaitan antarfaktor dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa. Oleh karena itu, perlu kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat guna mendukung keberhasilan belajar siswa.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Trianto (2014: 19) juga berpendapat bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk

membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Gagne (1981) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 158) menjelaskan “pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar”. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan siswa memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa, sehingga antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **2.1.4 Minat Belajar**

Minat belajar adalah salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya minat, siswa tidak akan terpacu dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Slameto (2013: 180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sukardi (1998) dalam Susanto (2013: 57) menyatakan “minat adalah suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu”. Sudaryono, dkk (2013: 90) menjelaskan bahwa minat merupakan kesadaran yang timbul pada objek tertentu yang sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut.

Hansen (1995) dalam Susanto (2013: 180) menjelaskan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran tersebut. Minat atau

dorongan dalam diri siswa dalam praktiknya dapat ditunjukkan melalui kegiatan belajar.

Susanto (2013: 63) menjelaskan bahwa minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat, karena dari kebiasaan tersebut anak cenderung meniru yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Hal ini dikarenakan minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu (Susanto 2013: 66). Dengan demikian, minat merupakan unsur yang penting dalam belajar. Adanya minat dapat menggerakkan motivasi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya keefektifan kegiatan belajar siswa, karena minat dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila minat siswa dalam belajar tinggi, maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa menjadi tinggi.

### **2.1.5 Hasil Belajar**

Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang menguasai materi yang telah diajarkan. Menurut Rifa'i dan Anni (2012:

69), “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Sependapat dengan Rifa’i dan Anni, Susanto (2013: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar, di mana perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sementara itu, Purwanto (2014: 46) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku tersebut, dikarenakan siswa telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan atau materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Bloom (1956) dalam Rifa’i dan Anni (2012: 70-3) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu:

- (1) Ranah kognitif, ranah ini berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- (2) Ranah afektif, ranah ini berkaitan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Ranah tersebut mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati suatu hal yang meliputi penerimaan penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.
- (3) Ranah psikomotorik, ranah ini berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, hasil belajar yang akan diteliti mencakup semua ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **2.1.6 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Sebagai guru sekolah dasar, perlu mengetahui dan memahami karakteristik siswa usia SD, sehingga akan lebih mudah bagi guru dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran. Apabila kegiatan pembelajaran dirancang sesuai dengan karakteristik siswa SD, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Piaget (1950) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 32-5), perkembangan kognitif manusia dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

(1) Tahap sensorimotorik (0-2 tahun)

Pada tahap ini, bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengordinasikan pengalaman indera dengan gerakan motorik.

(2) Tahap praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini, pemikiran anak lebih bersifat simbolis, egoisentris, dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional.

(3) Tahap operasional konkret (7-11 tahun)

Pada tahap ini, anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkret.

(4) Tahap operasional formal (11-15 tahun)

Pada tahap ini, anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis.

Berdasarkan teori piaget tersebut, siswa usia SD berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda-benda konkret. Implementasi dalam pembelajaran ialah seorang guru harus menggunakan benda-benda konkret untuk memperjelas materi yang diajarkan, sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Apabila benda konkret tidak mudah untuk dibawa atau ditunjukkan kepada siswa, maka guru dapat menggunakan gambar atau benda tiruan untuk dapat membantu memperjelas materi pelajaran.

Sumantri (2012: 1.2) mengemukakan pentingnya mempelajari perkembangan siswa bagi guru, yaitu: (1) Akan memperoleh ekspektasi yang nyata tentang anak dan remaja; (2) Pengetahuan tentang psikologi anak dapat membantu untuk merespon sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu pada anak; (3) Pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal; serta (4) Dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri.

Sumantri (2012: 6.3-4) mengemukakan ada empat karakteristik siswa SD, yaitu:

- (1) Senang bermain

Pada umumnya, siswa sekolah dasar masih senang bermain, terutama siswa kelas rendah. Karakteristik tersebut mengharuskan guru untuk dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang memungkinkan ada unsur permainan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Apabila siswa senang, maka tidak menutup kemungkinan apa yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

(2) Senang bergerak

Siswa sekolah dasar sangat aktif bergerak. Mereka hanya bisa duduk dengan tenang sekitar 30 menit saja. Karakteristik tersebut mengharuskan guru untuk dapat merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak bergerak dan berpindah, misalnya dengan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

(3) Senang bekerja dalam kelompok

Karakteristik ini mengharuskan guru untuk dapat merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang. Hal ini dikarenakan, anak lebih suka bergaul dengan teman sebaya serta dapat melatih anak untuk dapat bersosialisasi dengan temannya.

(4) Senang merasakan atau melakukan secara langsung

Karakteristik ini mengharuskan guru untuk dapat merancang model pembelajaran yang dapat melibatkan anak secara langsung, sehingga anak lebih mudah memahami materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat Sumantri, guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat melibatkan siswa secara langsung, dengan begitu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

### 2.1.7 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mengkaji manusia dan dunianya. Pengertian IPS menurut Susanto (2013: 137), yaitu ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yang



bertujuan memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya tingkat dasar dan menengah. Jarolimek (1967) dalam Soewarso (2013: 1) mendefinisikan “IPS adalah mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya”.

Menurut Soewarso, dkk (2012: 1), “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora”. Pendapat Soewarso mengacu pada pendapat Barr, dkk (1987) dalam Winataputra, dkk (2011: 1.8) yang menyatakan “ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi atau gabungan dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembelajaran kewarganegaraan”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu program pendidikan yang mengkaji manusia dengan lingkungan fisik dan sosialnya yang berhubungan dengan kemanusiaan. Bahan pembelajaran IPS diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial, meliputi: sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, psikologi, politik, dan antropologi.

#### **2.1.8 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan, menyatakan bahwa:

Mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar yang logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan IPS menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan agar siswa berperan positif dalam lingkungan masyarakat lokal dan global di masa yang akan datang. Melalui pelajaran IPS, siswa diperkenalkan dengan masalah-masalah sosial, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan segala tantangannya, sehingga diharapkan siswa dapat bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Menurut Munir (1997) dalam Susanto (2013: 150), tujuan pembelajaran IPS di SD, yaitu sebagai berikut: (1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat; (2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat; (3) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian; (4) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; dan (5) Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat dan teknologi bagi siswa.

Berdasarkan pendapat Munir tentang tujuan IPS di SD, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS tidak hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Salah satunya yaitu

dengan menerapkan berbagai model, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Apabila guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan dapat mengaktifkan siswa, maka diharapkan apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

### **2.1.9 Karakteristik Materi Perkembangan Teknologi**

Perkembangan teknologi termasuk dalam materi kelas IV semester genap. Perkembangan teknologi merupakan kompetensi dasar tersendiri yang masuk dalam standar kompetensi kedua, yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Materi perkembangan teknologi disarikan dari dua sumber, yaitu Cerdas Pengetahuan Sosial 4 untuk Kelas IV SD/MI (Pujiati, Retno Heni dan Umi Yuliati, 2008:165-79) dan Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu untuk SD/MI Kelas IV (Tim Bina Karya Guru, 2012: 165-79)

Karakteristik materi perkembangan teknologi, yaitu sangat luas dan bersifat konkret, sehingga menuntut siswa untuk dapat memahami fakta yang ada di dalam materi tersebut serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini mempelajari mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi yang tentunya sedikit sudah didapatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena materi ini berkaitan sangat erat dengan kehidupan manusia. Dengan memerhatikan karakteristik materi tersebut, sudah seharusnya guru dapat menerapkan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat melatih pengetahuannya sendiri mengenai materi tersebut. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru ialah pembelajaran teknik berkirim

salam dan soal. Dengan menerapkan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal, diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai mengenai materi tersebut, sehingga hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa dapat tercapai dengan optimal.

#### **2.1.10 Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran**

Menurut Joni (1993) dalam Anitah, dkk (2012: 1.23), “pendekatan adalah cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian”. Lebih lanjut Killen (1998) dalam Anitah, dkk (2012: 1.23) berpendapat bahwa ada dua pendekatan utama dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada aktivitas guru dan pendekatan yang berpusat pada aktivitas siswa.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau perbuatan dalam memandang permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran, guru hendaknya menetapkan pendekatan yang akan digunakan, baik pendekatan yang berpusat pada guru, maupun pada siswa.

Jika dalam pembelajaran guru telah menetapkan pendekatan yang akan digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu menetapkan strategi yang akan digunakan. Majid (2013: 6) mendefinisikan “strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa strategi merupakan rencana kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Dimiyati dan Seodjono (1996) dalam Anitah, dkk (2012: 1.24) menjelaskan “strategi adalah

kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Perencanaan tersebut meliputi: metode, media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran serta langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, semua direncanakan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Agar dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang optimal, guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang metode dalam pembelajaran. Menurut Joni (1993) dalam Anitah, dkk (2012: 1.24), “metode adalah berbagai cara kerja yang relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu”. Hamruni (2012: 6) mendefinisikan metode sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan metode yang bervariasi tentunya dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Wujud konkret dari penggunaan metode, strategi, dan pendekatan dalam pembelajaran adalah teknik pembelajaran. Menurut Majid (2013: 24), “teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam

mengimplementasikan suatu metode secara spesifik”. Lebih lanjut, Hamruni (2012: 7) menjelaskan “teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan metode agar metode yang diterapkan dapat berjalan efektif dan efisien”. Jadi, teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru untuk dapat mengimplementasikan suatu metode pembelajaran, sehingga metode pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik, misalnya dalam metode diskusi dapat menggunakan berbagai teknik pembelajaran.

### **2.1.11 Model Pembelajaran**

Joice dan Weil (1986) dalam Abimanyu, dkk (2008: 2.5) menjelaskan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Trianto (2014: 23) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Arends (1997) dalam Suprijono (2012: 46) menyatakan “model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Sementara itu, menurut Dahlan (1990) dalam Isjoni (2010: 49), “model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas”.

Menurut Aunurrahman (2013: 146), model pembelajaran dapat diartikan sebagai:

Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan, harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai, serta kemampuan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

#### **2.1.12 Model Pembelajaran Kooperatif**

Taniredja, dkk (2014: 55) berpendapat “pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur”. Menurut Lie (2010: 29), pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan jumlah anggota pada kelompok umumnya 4-6 orang.

Menurut Parker (1994) dalam Huda (2014: 9), “pembelajaran kooperatif adalah suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama”. Lebih lanjut Johnson (1998) dalam Huda (2014: 31) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif berarti bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, Lie (2010: 28) menyatakan bahwa salah satu

model pembelajaran yang menarik dan belum banyak diterapkan di sekolah yaitu pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana siswa akan belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara bersama-sama untuk mempelajari materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga dapat mengembangkan aspek sosialnya dengan cara berkomunikasi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Roger dan Johnson (t.t) dalam Lie (2010: 31-6), mengemukakan ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu:

(1) Saling Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa agar merasa saling membutuhkan untuk mencapai tujuan.

(2) Tanggung Jawab Perseorangan

Dalam menyelesaikan tugas kelompok, masing-masing anggota mempunyai tugas dengan beban tanggung jawabnya sendiri. Setiap siswa harus bertanggung jawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal, karena hasil belajar kelompok didasari atas rata-rata nilai anggota kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu menumbuhkan tanggung jawab pada masing-masing individu.



### (3) Tatap Muka

Dalam pembelajaran kooperatif, semua anggota kelompok berinteraksi secara langsung untuk berdiskusi. Para anggota kelompok saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing sehingga akan menambah pengetahuan antaranggota.

### (4) Komunikasi Antaranggota

Komunikasi antaranggota kelompok yang baik akan menentukan keberhasilan kelompok tersebut. Setiap anggota kelompok perlu untuk belajar mendengarkan pendapat anggota lain dan menghargai pendapatnya. Pendapat dari anggota kelompok ditampung kemudian didiskusikan bersama-sama.

### (5) Evaluasi Proses Kelompok

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif.

Pada dasarnya, tujuan utama pembelajaran kooperatif yaitu agar siswa dapat belajar bekerjasama dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan masalah dalam rangka membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengutarakan pendapatnya dan menghargai pendapat antaranggota kelompok. Setiap anggota kelompok harus mampu memotivasi dan membantu teman satu timnya untuk melakukan usaha yang maksimal agar kelompok mereka berhasil. Ketika para siswa bekerja bersama-sama untuk meraih tujuan yang sama, mereka mengekspresikan norma-norma yang baik dalam melakukan apapun yang diperlukan untuk keberhasilan kelompok.

### 2.1.13 Pembelajaran Teknik Berkirim Salam dan Soal

Berkirim salam dan soal merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama kegiatan pembelajaran (Sugiyanto 2010: 45). Lebih jauh dikatakan, teknik berkirim salam dan soal dapat melatih siswa untuk membuat pertanyaan sendiri, sehingga siswa akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya.

Menurut Lie (2010: 51), pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat mempererat hubungan kelompok dengan menciptakan sapaan khas kelompok. Sapaan ini berisi salam yang akan diucapkan oleh perwakilan masing-masing kelompok sebelum mengirimkan soal kepada kelompok lainnya, sehingga suasana kelas akan menjadi menyenangkan dengan adanya salam dan sorak kelompok. Teknik pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik.

Adapun langkah-langkah penerapan teknik berkirim salam dan soal menurut Sugiyanto (2010: 45-6), yaitu sebagai berikut:

- (1) Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4-6 siswa.
- (2) Setiap kelompok ditugasi untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok lain. Guru dapat mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang tepat.
- (3) Masing-masing kelompok menyampaikan salam yang telah dibuat bersama kelompoknya sebagai identitas kelompoknya.

- (4) Setiap kelompok mengirimkan salah satu anggota kelompoknya untuk menyampaikan soal kepada kelompok lain sesuai dengan perintah dari guru.
- (5) Setiap kelompok berdiskusi untuk mengerjakan kiriman soal dari kelompok lain.
- (6) Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.
- (7) Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa dalam membuat dan menjawab soal.

Setiap teknik pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan teknik berkiriman soal. Menurut Huda (2014: 137), kelebihan teknik berkiriman soal meliputi: (1) Melatih pengetahuan dan keterampilan siswa; (2) Mendorong siswa untuk belajar dalam menjawab soal dari temannya; (3) Melatih siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya; (4) Melatih kreativitas siswa; dan (5) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Sementara itu, kelemahan teknik berkiriman soal meliputi: (1) Memerlukan waktu yang lama dalam mengelola kelas; (2) siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan berdiskusi; dan (3) Menimbulkan kegaduhan di dalam kelas (Huda 2014: 138).

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya:

- (1) Cahyaningtyas (2013) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkiriman Soal*

*dan Soal untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 5 Surakarta tahun Pelajaran 2012/2013*". Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dari setiap siklusnya. Rata-rata minat siswa pada siklus I sebesar 57,89 dan mengalami peningkatan sebesar 6,00, sehingga pada siklus II rata-ratanya menjadi 63,89. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,79 dan mengalami peningkatan sebesar 12,55, pada siklus II sebesar 83,34. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa

- (2) Fuadah (2013) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *"Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Berkirim Salam dan Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas X-1 SMA N 1 Kendal Tahun Ajaran 2012/2013"*. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan berpikir kreatif pada siklus I sebesar 63,18% dan pada siklus II sebesar 81,19%. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 71,87% dan pada siklus II sebesar 82,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa.

- (3) Santoso (2014) dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid Kelas XI SMAN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar"*. Hasil penghitungan data akhir diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,83$  dan  $t_{tabel} = 1,67$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,83 > 1,67$ ). Selanjutnya, uji N-gain kelas

eksperimen diperoleh nilai  $N\text{-gain} = 0,745$  dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai  $N\text{-gain} = 0,588$  dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- (4) Nidawati (2014) dari STKIP PGRI Sumatra Barat dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 35 Padang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen yaitu 75,04, sedangkan kelas kontrol yaitu 66,78. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, sehingga menunjukkan ada pengaruh positif penerapan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal terhadap pemahaman konsep matematis pada siswa kelas VIII SMPN 35 Padang.
- (5) Rossiana (2013) dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan judul “*Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP PGRI Baturraden melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal*”. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I, diperoleh rata-rata pemahaman konsep matematika siswa sebesar 66,86, pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 75,95, dan pada siklus III diperoleh rata-rata

sebesar 83,87. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika bagi siswa.

- (6) Utami (2015) dari Universitas Pasir Pengaraian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Rambah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen yaitu 77,870, sedangkan kelas kontrol yaitu 69,391. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, sehingga menunjukkan ada pengaruh positif penerapan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar matematika siswa.
- (7) Chandra (2014) dari Universitas Bung Hatta Padang dengan judul "*Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal untuk SDN 10 Sangkir Lubuk Basung*". Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan kreativitas siswa pada siklus I sebesar 50,7% dan pada siklus II sebesar 73,67%. Peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II yaitu 22,97%. Sementara itu, persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 64,47% dan pada siklus II sebesar 72,37%. Peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II yaitu 7,90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

penerapan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar matematika.

- (8) Widayanti (2014) dari Universitas Sebelas Maret dengan judul *“Penggunaan Teknik Berkirim Salam dan Soal dalam Peningkatan Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 1 Mulyosri”*. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 73%, pada siklus II sebesar 87%, dan pada siklus III sebesar 96%. Peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 14%, dan dari siklus II ke siklus III sebesar 9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran IPS menggunakan teknik berkirim salam dan soal mengalami peningkatan.

- (9) Tran (2014) dari Universitas An Giang, Vietnam dengan judul *“The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention”*, menjelaskan bahwa

This experimental study investigated the effects of cooperative learning on the achievement and knowledge retention of 110 first-year primary education students toward the psychology subject over the eight weeks of instruction at An Giang University. These tertiary students were divided into two matched groups of 55 to be taught by the same lecturer. In the experimental group, cooperative learning was employed, while in the control group, lecture-based teaching was used. The results showed that after approximately 8 weeks students who were instructed using cooperative learning achieved significantly higher scores on the achievement and knowledge retention post tests than did students who were instructed using lecture-based teaching. The study supports the effectiveness of cooperative learning in Vietnamese higher education.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tran menunjukkan bahwa setelah sekitar 8 minggu prestasi dan pengetahuan siswa yang menggunakan

pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional.

(10) Pandya (2011) dari Universitas Mumbai, India dengan judul “*Interactive Effect of Co-operative Learning Model and Learning Goals of Students on Academic Achievement of Student in Mathematics*”, menjelaskan bahwa

The study seeks to ascertain whether co-operative learning model is equally effective for students with mastery and performance goals. The study uses quasi-experimental and factorial design for conducting the experiment. The experiment was conducted on 153 students of standard IX studying in schools affiliated to the SSC Board and with English as the medium of instruction. It has used two tools, namely, achievement test in mathematics and learning goals inventory both developed by the researcher. The researcher has also developed an instructional programme for co-operative learning. The techniques used to test the hypotheses include the ttest, ANOVA and ANCOVA. The study found that the effect of the co-operative learning model on students' academic achievement is maximum. Co-operative learning model was found to be more effective for students with mastery goals whereas the traditional lecture method is found to be more effective for students with performance goals.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pembahasan tentang penelitian yang relevan, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada. Persamaannya yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajaran, variabel penelitian, dan objek penelitian.

Penelitian pertama diterapkan pada mata pelajaran Sosiologi dengan variabel minat dan hasil belajar. Penelitian kedua diterapkan pada mata pelajaran



Sejarah dengan variabel berpikir kreatif. Penelitian ketiga diterapkan pada mata pelajaran Kimia dengan variabel hasil belajar. Penelitian keempat dan kelima diterapkan pada mata pelajaran Matematika dengan variabel pemahaman konsep. Penelitian keenam dan ketujuh diterapkan pada mata pelajaran Matematika dengan variabel kreativitas dan hasil belajar. Penelitian kedelapan diterapkan pada mata pelajaran IPS dengan variabel hasil belajar. Penelitian kesembilan diterapkan pada mata pelajaran Psikologi dengan variabel prestasi dan pengetahuan. Penelitian kesepuluh diterapkan pada mata pelajaran Matematika dengan variabel prestasi belajar. Objek penelitian pertama, kedua, dan ketiga ialah siswa SMA, objek penelitian keempat, kelima, keenam dan kesepuluh ialah siswa SMP, objek penelitian ketujuh dan kedelapan ialah siswa SD, dan objek penelitian kesembilan kelas psikologi.

Penelitian yang relevan dijadikan landasan atau pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen. Pada penelitian ini, teknik berkirim salam dan soal diterapkan pada mata pelajaran IPS. Peneliti ingin mengetahui keefektifan teknik berkirim salam dan soal terhadap minat dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Muarareja 02 Kota Tegal.

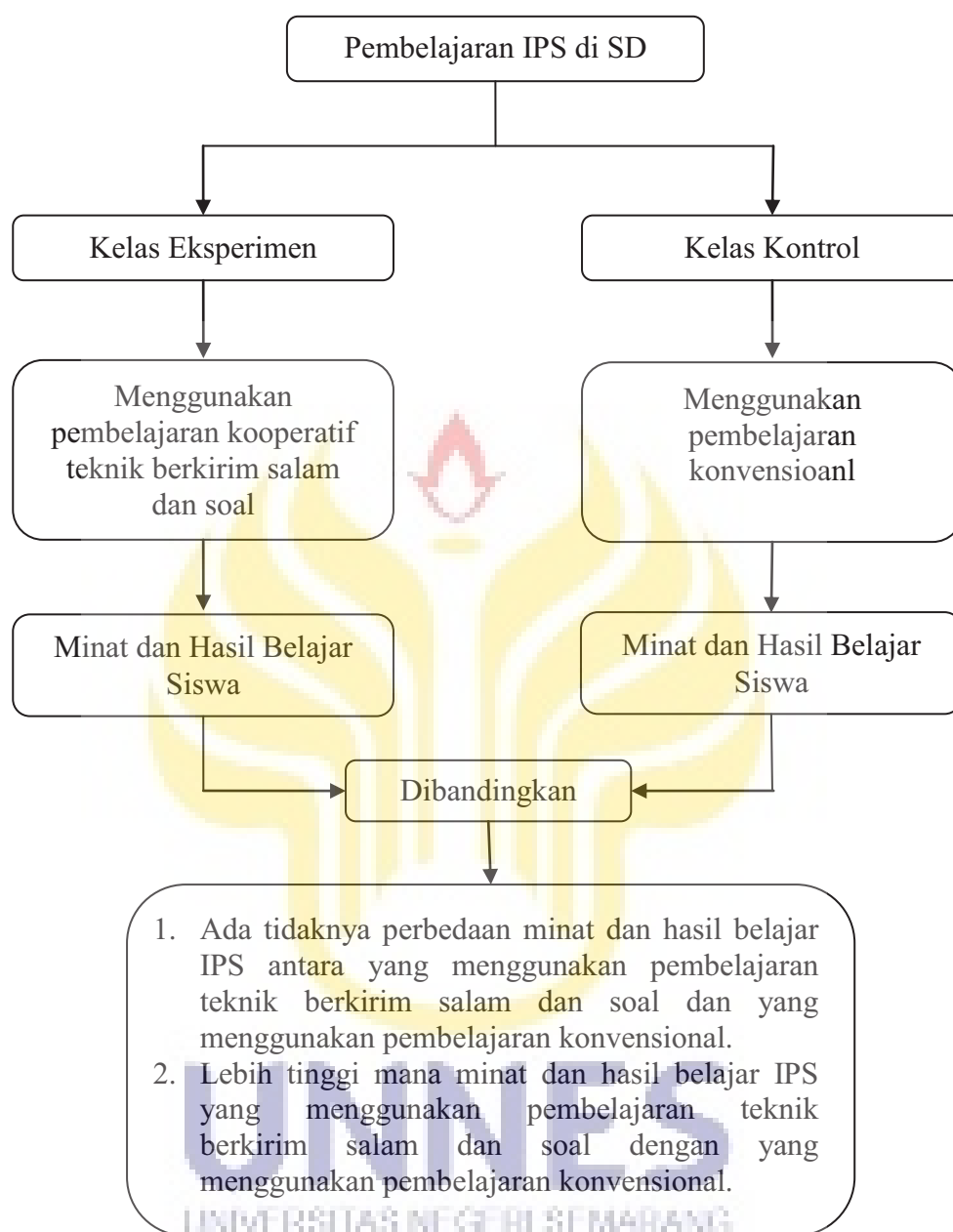
### **2.3 Kerangka Berpikir**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa sejak SD/MI. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Menurut Sardjiyo, dkk (2012: 1.32), tujuan pembelajaran IPS ialah membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di

tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Merujuk pendapat Sardjiyo tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS sangat penting bagi siswa. Agar tujuan IPS tercapai, pembelajaran di sekolah harus bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat memahami konsep dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, masih ada guru yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran seperti ini tentunya harus dirancang dengan baik, supaya dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak merasa jenuh dan pasif, serta siswa juga tidak hanya menerima, mencatat, dan menghafal materi IPS saja, melainkan dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang menarik dan merangsang keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Diharapkan dengan menerapkan pembelajaran ini, siswa akan lebih tertarik atau berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Melalui pembelajaran ini, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikirannya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono 2013: 99). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

(1)  $H_{01}$ : Tidak ada perbedaan minat belajar IPS pada siswa kelas IV antara yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dan yang menggunakan pembelajaran konvensional ( $\mu_1 = \mu_2$ ).

$H_{a1}$ : Ada perbedaan minat belajar IPS pada siswa kelas IV antara yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dan yang menggunakan pembelajaran konvensional ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ).

(2)  $H_{02}$ : Minat belajar IPS pada siswa kelas IV yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal tidak lebih tinggi daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).

$H_{a2}$ : Minat belajar IPS pada siswa kelas IV yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal lebih tinggi daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional ( $\mu_1 > \mu_2$ ).

(3)  $H_{03}$ : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV antara yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dan yang menggunakan pembelajaran konvensional ( $\mu_1 = \mu_2$ ).

$H_{a3}$ : Ada perbedaan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV antara yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dan yang menggunakan pembelajaran konvensional ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ).

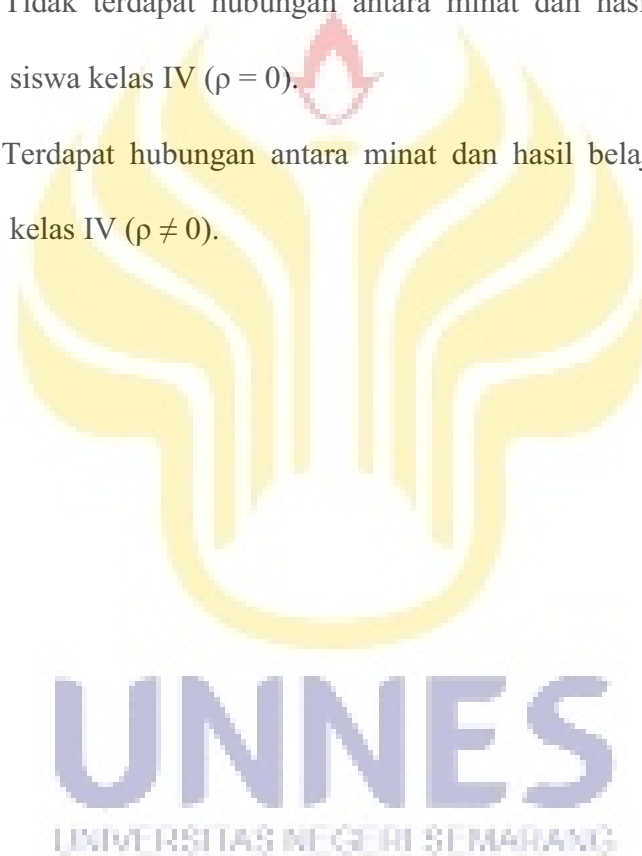
(4)  $H_{04}$ : Hasil belajar IPS pada siswa kelas IV yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal tidak lebih

tinggi daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).

$H_{a4}$ : Hasil belajar IPS pada siswa kelas IV yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal lebih tinggi daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional ( $\mu_1 > \mu_2$ ).

(5)  $H_{05}$ : Tidak terdapat hubungan antara minat dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV ( $\rho = 0$ ).

$H_{a5}$ : Terdapat hubungan antara minat dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV ( $\rho \neq 0$ ).



## BAB 5

### PENUTUP

Bagian ini berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari hipotesis, berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Sementara itu, saran dalam penelitian ini berupa saran bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lanjutan.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian eksperimen yang berjudul “Keefektifan Teknik Berkirim Salam dan Soal dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Muarareja 02 Kota Tegal”, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut:

- (1) Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan minat belajar IPS pada siswa kelas IV antara yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *independent samples t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,225 > 1,997$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
- (2) Minat belajar IPS pada siswa kelas IV yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal lebih tinggi daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* melalui program SPSS versi

21 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,092 > 1,692$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

- (3) Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV antara yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *independent samples t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,885 > 1,997$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ).
- (4) Hasil belajar IPS pada siswa kelas IV yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal lebih tinggi daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,554 > 1,692$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- (5) Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara minat dan hasil belajar IPS siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan korelasi sederhana *product moment* yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,242 > 1,997$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, bahwa pembelajaran teknik berkirim salam dan soal terbukti efektif dalam pembelajaran IPS, sehingga disarankan:

### 5.2.1 Bagi Siswa

Agar pelaksanaan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal dapat berjalan dengan lancar, siswa disarankan: (1) Menggali pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya semaksimal mungkin; (2) Memerhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru, baik mengenai materi pelajaran, maupun langkah-langkah pembelajaran teknik berkirim salam dan soal; (3) Melaksanakan aturan pelaksanaan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan guru; (4) Mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, karena kerjasama dalam kelompok merupakan hal yang penting dalam pembelajaran kooperatif; serta (5) Dapat menghargai pendapat dari anggota kelompoknya.

### 5.2.2 Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran teknik berkirim salam dan soal efektif dalam pembelajaran IPS, maka guru disarankan untuk dapat menerapkan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran teknik berkirim salam dan soal dapat berjalan dengan lancar, guru perlu: (1) Memahami langkah-langkah pembelajaran teknik berkirim salam dan soal; (2) Merencanakan pembelajaran dengan baik; (3) Menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal dengan rinci dan jelas, sehingga siswa dapat melaksanakan proses



pembelajaran dengan baik; (4) Membimbing siswa dalam berdiskusi, baik ketika membuat soal maupun ketika menjawab soal kiriman dari kelompok lain; serta (5) Mengondisikan siswa supaya tidak menimbulkan kegaduhan dalam berdiskusi, sehingga suasana kelas tetap kondusif.

### **5.2.3 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah disarankan: (1) Memberikan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal, baik bagi guru maupun bagi siswa. Fasilitas yang dimaksud yaitu sumber belajar yang memadai dan buku-buku relevan yang dapat digunakan guru untuk memahami pembelajaran teknik berkirim salam dan soal; dan (2) Memberikan sosialisasi kepada guru-guru untuk dapat menerapkan teknik berkirim salam dan soal dalam pembelajaran, baik mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya.

### **5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis disarankan untuk memerhatikan kelemahan-kelemahan pembelajaran teknik berkirim salam dan soal. Selain itu, peneliti selanjutnya perlu mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran teknik berkirim salam dan soal beserta kelebihan dan kekurangannya. Dengan demikian diharapkan penelitian yang dilaksanakan akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Anitah, W. Sri, dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data*. Jakarta: FKM UI. Online. Available at <http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-ebook-spss-gratis.html> [accessed 10/1/2016].
- BSNP. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23 Tahun 2006*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Cahyaningtyas, Meidita. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal untu Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Available at <https://eprints.uns.ac.id/1939/1/2270-5110-1-SM.pdf> [accessed 4/1/2016].
- Chandra, Arie Wangi. 2014. *Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal untuk SDN 10 Sangkir Lubuk Basung*. Available at [www.ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal](http://www.ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal) [accessed 21/12/2015].
- Depdiknas. 2008. *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Available at <http://gurupembaharu.com/home/download/panduan-analisis-butir-soal.pdf> [accessed 25/3/2016].
- Fuadah, Laely. 2013. *Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Berkirim Salam dan Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas X-1 SMA Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang. Online. Available at <http://lib.unnes.ac.id/19892/1/3101409070.pdf> [accessed 21/12/2015].
- Gregory, Robert J. 2013. *Tes Psikologi Sejarah, Prinsip, dan Aplikasi*. Penerjemah Amitya Kumara dan Mikael Seno. Jakarta: Erlangga.

- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Hamruni. 2012. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad. dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Musfiqon, H. M. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nidawati. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 35 Padang*. Available at <https://ejournal-s1.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/matematika/article/.../1443> [accessed 12/1/2016].
- Pandya, Shefali. 2011. *Interactive Effect of Co-operative Learning Model and Learning Goals of Students on Academic Achievement of Student in Mathematic*. *International Journal of Education*. Vol. 1 No. 2. Available at <http://mije.mevlana.edu.tr/> [accessed 27/4/2016].
- Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.
- Pujiati, Retno Heni dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial 4: untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

- Rossiana, Octa. 2012. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP PGRI Baturraden melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal (Sending Greeting and Questions)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Online. Available at <http://digilib.ump.ac.id/> [accessed 15/1/2016].
- Santoso, Mohamad. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid Kelas XI SMAN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Online Available at <https://repository.uin-suska.ac.id/view/divisions/sch=5Fche/2011.html> [accessed 27/4/2015].
- Sardjiyo, dkk. 2012. *Pendidikan IPS di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soewarso. 2013. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Soewarso dan Tri Widiarto. 2012. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mulyani. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Susanti, Susi. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangsri Tahun Ajaran 2009/2010*. Available at <http://lib.unnes.ac.id/8198/> [accessed 5/1/2016].
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taniredja, Tukiran. dkk. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Thoifah, I'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Tim Bina Karya Guru. 2012. *IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun Pedoman Akademik UNNES. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Pers.
- Tran, Van Dat. 2014. *The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention. International Joernal of Higher Education*. Vol. 3 No. 2. Available at <http://www.sciedu.ca/journal/index.php/ijhe/article/download/4763/2761> [accessed 12/1/2016].
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenada Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online. Available at <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf> [accessed 16/12/2015].
- Utami, Sri. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Rambah*. Available at <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/mtkfkkip/article/view/253/258> [accessed 19/12/2015].
- Widayanti, Roro Sri. 2014. *Penggunaan Teknik Berkirim Salam dan Soal dalam Peningkatan Pembelajaran IPS di Kelas V SDN Mulyosri*. Available at <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/.../3875/534> [accessed 12/1/2016].
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wikrama, I Nengah. 2015. *Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar*. Online. Available at <http://karya-wikrama.blogspot.co.id/2015/04/validitas-dan-reliabilitas-tes-hasil.html> [accessed 28/3/2016].

Winataputra, Udin S. dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.





**PEMERINTAH KOTA TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD SD KECAMATAN TEGAL BARAT**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI MUARAREJA 02**  
 Jl. Brawijaya Gg. Muara 9 No. 62C Tegal Telp. (0283) 52117

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421-2/278/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tolil, S.Pd.SD  
 NIP : 19640414 199403 1 003  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Satuan Kerja : SD Negeri Muarareja 02 Kota Tegal

menerangkan bahwa:

Nama : Desy Indriani  
 NIM : 1401412252  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, UNNES.

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 6-23 April 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

**UNNES**  
 UNIVERSITAS NEGERI SELENGKING



Tegal, 28 April 2016

Kepala SD Negeri Muarareja 02

Tolil, S.Pd.SD

19640414 199403 1 003